

**PENGELOLAAN TEMPAT PENITIPAN ANAK  
'AISYIAH MARDI PUTRA BANTUL**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Hani Karneiliani  
NIM. 13101241023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGELOLAAN TEMPAT PENITIPAN ANAK 'AISYIYAH MARDI PUTRA BANTUL" yang disusun oleh Hani Karneiliani, NIM. 13101241023 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diupload



# PENGELOLAAN TEMPAT PENITIPAN ANAK 'AISYIYAH MARDI PUTRA BANTUL

## *THE MANAGEMENT OF 'AISYIYAH MARDI PUTRA DAYCARE BANTUL*

Oleh: Hani Karneiliani, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (Hanikarneiliani@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan tempat penitipan anak 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas dengan cara *member checks* dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik) dan konfirmasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles Huberman. Hasil penelitian adalah: (1) pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan pengadaan, kegiatan penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana. (2) Pengelolaan tenaga pendidik dimulai dari perencanaan pengadaan pegawai. Proses penyeleksian dilakukan melalui tes wawancara, tertulis, dan praktek. Kegiatan penempatan pendidik langsung ditempatkan di TPA. Kegiatan pembinaan dilakukan dengan mengikutsertakan pendidik dalam diklat, organisasi HIMPAUDI, dan pemberian motivasi, sedangkan pemeliharaan tenaga pendidik dilakukan dengan cara pemberian bonus dan tunjangan. Kegiatan pemutusan hubungan kerja dilakukan ketika pendidik sudah mendapat Surat Peringatan sebanyak 3 kali. (3) Pengelolaan kurikulum dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata kunci: pengelolaan, tempat penitipan anak, sarana prasarana, tenaga pendidik, kurikulum.

### **Abstract**

*This study aims to describe the management of 'Aisyiyah Mardi Putra Daycare Bantul. This research uses qualitative approach with descriptive. Data collecting techniques are using interview, observations, and documentation. Test data validity used credibility with member checks and triangulation (source triangulation and engineering triangulation) and confirmability. Data analysis technique is using model from Miles Huberman. The results of the study are: (1) management of facilities and infrastructure include procurement activities, use activities, maintenance, inventory and deletion facilities and infrastructure. (2) Management of educators starting from the planning of procurement of employees. The selection process is done through interview, written test, and practice. Activity placement educators is done by directly placed in Daycare. The guidance activities were conducted by involving educators in the training, organization of HIMPAUDI, and giving motivation, while the maintenance of educators was done by giving bonus and allowance. Termination activity is done when the educator has got SP 3 times. (3) The management of the curriculum starts from the planning, implementation, and evaluation stage.*

*Keywords: management, daycare, infrastructure, personnel educators, curriculum.*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat seperti sekarang ini,

wanita dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk dapat bekerja. Hal ini sesuai dengan yang tertera dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 2,

yakni “*Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan...*” Hal tersebut mendorong wanita untuk ikut mengambil peran dalam hal perekonomian. Partisipasi wanita dalam hal perekonomian membuat wanita atau seorang ibu tidak hanya di rumah mengurus rumah, anak, dan suami saja, melainkan juga ikut bekerja. Tingginya tuntutan ekonomi sekarang ini menjadi alasan mengapa seorang ibu harus bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, walaupun ayah yang berperan sebagai kepala dan tulang punggung keluarga juga bekerja. Memanfaatkan pendidikan yang dimiliki juga merupakan salah satu alasan seorang wanita atau seorang ibu memilih untuk ikut bekerja di samping karena alasan kebutuhan ekonomi.

Kesibukan wanita atau ibu yang bekerja ini akan berdampak terhadap pengasuhan anak, dimana anak dapat terlantar dan kurang akan kasih sayang dari orang tua. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak baik dari segi jasmani, rohani maupun sosial. Berdasarkan hasil penelitian di AS terhadap 15.000 remaja dalam Hasan (2012: 20-21), dampak yang ditimbulkan akibat berkurangnya/terbaikannya peranan keluarga dalam pendidikan adalah peningkatan jumlah anak putri usia belasan tahun hamil tanpa menikah, peningkatan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak, dan patologi psikososial.

Pengasuhan anak seharusnya merupakan tanggung jawab utama keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam tumbuh kembang anak terutama anak-anak yang masih berumur di bawah 5 (lima) tahun atau balita. Hal ini dikarenakan anak-anak yang masih berumur di

bawah 5 (lima) tahun berada dalam masa-masa *the golden age* atau masa keemasan. Pada masa keemasan, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang signifikan. Menurut Mulyasa (2012: 34), proses perkembangan manusia secara utuh telah memasuki sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*the golden age*) sampai usia 6 tahun karena usia 0-6 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan anak dimana perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang signifikan dan pada masa ini terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis anak yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya, sehingga membutuhkan penanganan atau pengasuhan yang baik dan maksimal.

Keluarga juga memiliki pengaruh dalam menentukan masa depan anak karena pada saat anak dalam masa keemasan, keluarga berfungsi sebagai penunjang tumbuh kembang anak sehingga perkembangan anak menjadi lebih optimal. Menurut Sadli (2010: 158), dijelaskan bahwa keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama dalam hal perkembangan seorang anak, dimana dalam empat tahun pertama anak akan mengalami perkembangan mental, fisik, dan emosional dengan kecepatan yang tidak akan lagi terjadi dalam usia berikutnya, untuk itu keluarga berfungsi sebagai faktor yang menunjang aspek-aspek tumbuh kembang anak yang nantinya akan berpengaruh dalam menentukan kehidupan anak kedepannya. Berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan anak karena keluarga terutama orang tua merupakan lingkungan terdekat anak.

Orang tua memegang peranan paling penting dalam pendidikan dan pengasuhan anak

satunya orang tua yang keduanya bekerja di luar rumah.

karena orang tua merupakan guru utama bagi anak, dimana anak-anak belajar dari orang tuanya. Peranan orang tua bagi pendidikan anak menurut Hasan (2012: 19), yaitu:

Memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi perkerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah.

Namun karena berbagai faktor, sebagian orang tua tidak dapat menjalankan fungsinya secara maksimal terutama dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak, sehingga muncul lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di luar keluarga yang dapat menggantikan fungsi keluarga secara sementara atau pelengkap dalam hal pendidikan dan pengasuhan anak tersebut.

Lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini di luar keluarga yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua sebagai pelengkap fungsi keluarga secara sementara dalam hal pendidikan dan pengasuhan salah satunya adalah Tempat Penitipan Anak (TPA). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, “tempat penitipan anak merupakan salah satu bentuk lembaga PAUD jalur pendidikan non formal.” Lembaga TPA memegang peranan penting dalam pelengkap atau pengganti sementara pendidikan dan pengasuhan orang tua, akibat dari orang tua yang tidak bisa menjalankan fungsinya secara maksimal karena berbagai faktor seperti salah

Pentingnya TPA sebagai pelengkap fungsi keluarga harus didukung dengan adanya layanan yang baik. Layanan yang baik dipengaruhi oleh pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga. Menurut Usman (2013: 5), “pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.” Pengelolaan yang baik akan menghasilkan lembaga yang bermutu. Tenaga pendidik, kurikulum, dan sarana dan prasarana merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan yang perlu dikelola dengan baik dan optimal guna memberikan layanan yang berkualitas, sehingga TPA sebagai fungsi pengganti sementara dan pelengkap orang tua dalam hal pendidikan dan pengasuhan dapat dijalankan dengan baik dan optimal. Pengelolaan yang baik juga dapat membuat suatu lembaga berkembang dan memiliki daya saing, sehingga dapat bertahan dari banyaknya persaingan antar lembaga TPA yang ada.

‘Aisyiyah Mardi Putra Bantul merupakan PAUD terpadu yang terdiri dari TK (Taman Kanak-Kanak), KB (Kelompok Bermain) dan TPA/TAA (Tempat Penitipan Anak/Taman Asuh Anak). PAUD ‘Aisyiyah Mardi Putra Bantul sendiri merupakan satu-satunya PAUD terpadu yang berada langsung di bawah naungan Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Bantul, sedangkan PAUD lainnya berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Aisyiyah. TPA ‘Aisyiyah Mardi Putra Bantul merupakan TPA yang beralamatkan di Jl. A. Yani No. 60 Jedigan Baru, Pasutan, Trenggong, Bantul. TPA ‘Aisyiyah

Mardi Putra Bantul berdiri pada tahun 2015, yang pendiriannya terinspirasi oleh banyaknya TPA di Bantul yang berdiri namun hanya sebagai tempat penitipan anak saja tanpa adanya program stimulasi.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul pada tanggal 27 Februari 2017, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik mengenai pengelolaan di TPA diantaranya seperti pengelolaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan dengan melibatkan tenaga pendidik dalam hal pemeliharaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Anak-anak juga dilibatkan dalam pemeliharaan sarana karena merupakan kegiatan pembiasaan di TPA. Gedung TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dengan gedung TK dan KB terpisah. Hal ini mengakibatkan lingkungan TPA menjadi lebih tenang dan kondusif, sehingga mendukung kegiatan pemberian stimulasi dan pengasuhan kepada anak didik.

Pembinaan dan pemeliharaan terhadap tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan motivasi yang dimiliki oleh tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul. Pemberian motivasi kepada pendidik dilakukan baik secara rohani maupun jasmani.

Kurikulum yang dipergunakan di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul secara umum mengacu kepada kurikulum 2013, tetapi diintegrasikan dengan pembelajaran kemuhammadiyah dan ke'Aisyiyahan. Penerapan kurikulum pada kegiatan program

stimulasi disesuaikan dengan kondisi dari anak didik.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis ingin mengetahui pengelolaan di TPA baik dari segi sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta kurikulum dengan mengangkat penelitian berjudul "Pengelolaan Tempat Penitipan Anak 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul".

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul yang beralamatkan di Jl. A. Yani No. 60 Jedigan Baru, Pasutan, Tlirenggo, Bantul. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Juni 2017.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini terdiri dari kepala PAUD, kepala TPA, dan para pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul.

### **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini meliputi observasi pra penelitian, mengkaji masalah dengan teori, menyusun instrumen penelitian, pengumpulan data penelitian, analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan untuk mengungkapkan pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan tenaga pendidik, dan

pengelolaan kurikulum dilakukan melalui teknik wawancara kepada kepala PAUD, kepala TPA, dan para pendidik di TPA, observasi kegiatan pengelolaan dan dokumentasi pengelolaan di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif versi Miles dan Huberman dengan tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran dan pengasuhan. Hal yang sama dikemukakan oleh Wahyuningrum dalam Tatang Amirin (2013: 76), bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul meliputi kegiatan pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

(1) Proses pengadaan dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu yang dilakukan oleh pendidik dan kepala TPA. Peran pendidik dalam proses pengadaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul juga sangat penting karena selain melakukan pendataan mengenai sarana apa saja yang dibutuhkan juga dilibatkan dalam pembelian sarana. Rencana pengadaan sarana harus

disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana dengan memperhatikan prinsip pengadaan sarana dan prasarana yang ada. Adapun prinsip pengadaan sarana prasarana yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut:

- (1) Aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah.
- (2) Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- (3) Memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan bagi kesehatan anak didik (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD).

Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan dengan cara membeli, sewa menyewa, hibah/bantuan, dan membuat sendiri. Menurut Barnawi & Arifin (2012: 60-63), bahwa kegiatan pengadaan meliputi: pembelian, produksi sendiri atau pembuatan sendiri baik oleh guru, siswa, maupun karyawan, penerimaan hibah atau menerima bantuan sukarela dari orang lain, penyewaan, peminjaman, daur ulang atau memanfaatkan barang bekas agar dapat dipergunakan untuk kepentingan sekolah, penukaran yaitu dengan menukar barang milik sekolah dengan barang orang lain, dan rekondisi/rehabilitasi yaitu dengan melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan.

(2) Kegiatan penggunaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi anak didik. Hal tersebut penting dilakukan guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak didik. Sarana pembelajaran di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra dipergunakan secara hati-hati supaya sarana yang ada tidak mudah rusak maupun

hilang. Hal ini tentu baik dilakukan karena sarana dan prasarana yang dipergunakan dengan baik dan bijak sesuai kebutuhan, diharapkan mampu memperpanjang usia sarana yang ada, sehingga dapat menurunkan biaya perbaikan serta dana untuk pengadaan sarana yang telah dihapuskan atau biaya perbaikan dapat dialih fungsikan untuk pengadaan sarana lainnya yang lebih dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan prinsip efisiensi dalam pemakaian sarana dan prasarana pendidikan, dimana prinsip efisiensi menurut Amirin (2013:82), yaitu pemakaian perlengkapan sekolah yang harus dilakukan secara hemat dan dengan hati-hati supaya perlengkapan sekolah tidak mudah habis, rusak, maupun hilang.

(3) Kegiatan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan secara bersama-sama oleh guru dan anak didik. Anak didik diajarkan atau dibiasakan untuk mandiri, disiplin dan bertanggung jawab dengan membereskan kembali mainan yang telah digunakan ke dalam wadah mainan yang telah disediakan. Kegiatan pemeliharaan juga dilakukan untuk sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan. Sarana yang mengalami rusak ringan akan diperbaiki, sedangkan jika terdapat sarana yang mengalami rusak parah, tidak layak pakai, dan bahkan tidak dapat berfungsi sebagai mana mestinya, maka sarana tersebut akan dihapuskan.

(4) Kegiatan inventarisasi di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul belum dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kepala TPA selaku pengelola sarana dan prasarana yang terdapat di TPA, belum dapat melakukan inventarisasi akibat beban kerja yang banyak. Kegiatan inventarisasi sangat penting untuk dilakukan karena

inventarisasi bertujuan untuk menyempurnakan pengurusan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.

(5) Kegiatan penghapusan di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan ketika sarana yang ada sudah dalam kondisi yang rusak berat, tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya, dan bahkan sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Kegiatan penghapusan sendiri dilakukan pada akhir tahun yang dilakukan oleh kepala PAUD dengan persetujuan dari pengurus lembaga. Kegiatan penghapusan di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul sendiri diawali dengan mendata terlebih dahulu sarana yang akan dihapuskan, kemudian barang yang akan dihapuskan harus disetujui oleh pengurus yayasan, setelah disetujui maka setiap sarana yang dihapuskan akan dibuatkan berita acara penghapusan.

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pendidikan, pengasuhan dan perawatan anak didik. Tenaga pendidik merupakan orang yang bertugas melakukan pembelajaran, pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan terhadap anak didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dijelaskan bahwa pendidik anak usia dini merupakan tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan, dan perlindungan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul meliputi kegiatan perencanaan pengadaan tenaga pendidik, penempatan, pembinaan dan



(Surat Keputusan Guru Tidak Tetap) ketika pertama kali ditempatkan setelah lolos seleksi.

Kompetensi yang harus dimiliki meliputi 4 kompetensi (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial) dan kompetensi tambahan yang sudah ditentukan oleh dewan pengurus yayasan, yaitu dekat dengan anak, sabar, dan tekun. Proses seleksi tenaga pendidik meliputi 3 tahapan, yaitu tes wawancara secara lisan, tertulis, dan praktek (*microteaching*).

(2) Tenaga pendidik yang lulus seleksi di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul akan langsung ditempatkan di TPA. Hal ini dikarenakan dalam proses perencanaan dan pengadaan tenaga pendidik, proses penyeleksian dan rekrutmennya sudah difokuskan atau disesuaikan dengan rencana kebutuhan yang telah dibuat untuk TPA. Maka dari itu, ketika tenaga pendidik dinyatakan lulus seleksi maka akan langsung ditempatkan di TPA untuk menjalankan proses pembelajaran. Penempatan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul merupakan pengisian jabatan dengan penugasan pertama untuk pegawai yang baru direkrut terlebih karena TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul baru saja didirikan. Penempatan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra ini sesuai dengan prinsip dasar yang harus ada dalam penempatan dan penugasan seorang pegawai menurut Amirin (2013: 70), yaitu prinsip kesesuaian antara tugas yang ada dengan kemampuan yang dimiliki oleh pegawai tersebut (*the right man on the right place*).

(3) Pembinaan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan dengan mengikutkan tenaga pendidik ke dalam diklat dasar (diksar) dan program-program keorganisasian dari HIMPAUDI. Pembinaan juga

pemeliharaan tenaga pendidik, serta pemutusan hubungan kerja.

(1) Kegiatan perencanaan pengadaan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan oleh kepala TPA dan dewan pengurus yayasan. Kepala TPA bertugas sebagai perantara dalam menyampaikan atau mengusulkan tenaga pendidik yang dibutuhkan di TPA. Peran kepala TPA sebagai perantara dalam proses perencanaan pengadaan pegawai sangat penting dilakukan karena dengan usulan tersebut, pengurus yayasan dapat mengidentifikasi kebutuhan akan tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mengisi kekosongan pegawai di TPA. Dewan pengurus yayasan juga dapat melakukan proses rekrutmen tenaga pendidik dengan lebih baik, mengingat TPA baru saja didirikan.

Hal ini sesuai dengan William B. Werther & Keith Davis dalam Sobri (2009: 52), yang mengartikan bahwa "perencanaan SDM sebagai proses yang sistematis untuk meramalkan kebutuhan pegawai dan ketersediaan pada masa yang akan datang, baik jumlah maupun jenisnya, sehingga Departemen SDM dapat merencanakan pelaksanaan rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan aktivitas lain dengan lebih baik".

Kualifikasi untuk tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul adalah SMA dan harus memiliki NBM (Nomor Baku Muhammadiyah), namun masih terdapat pendidik dengan kualifikasi pendidikan terakhir SMP, namun saat ini kedua orang tenaga pendidik tersebut sedang menempuh pendidikan kesetaraan supaya sesuai dengan kualifikasi akademik yang dibutuhkan. Tenaga pendidik TPA 'Aisyiyah Mardi Putra semuanya diangkat secara sah oleh pengelola TPA dengan diterbitkannya SK GTT

dilakukan oleh pengurus yayasan, kepala PAUD dan Disdasmen Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Bantul setiap kurun waktu tertentu. Pembinaan lainnya berupa adanya tenaga pendidik yang saat ini sedang menempuh pendidikan kesetaraan dan pendidikan strata 1 (S1).

Pembinaan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul sudah baik dilakukan karena pembinaan terhadap tenaga pendidik dilakukan mulai dari kepala PAUD sampai dengan Disdasmen Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Kabupaten Bantul. Tujuan dari diikutsertakannya pendidik dalam program pembinaan adalah agar tenaga pendidik TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan proses pendidikan dan pengasuhan anak didik. Hal ini sesuai dengan pelatihan dan pengembangan pegawai menurut Sobri (2009: 57), dimana pelatihan dan pengembangan merupakan upaya strategis dalam proses pengelolaan untuk meningkatkan kompetensi/kualitas pegawai seperti pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki.

Kegiatan pembinaan juga dilakukan dengan memberikan motivasi kepada tenaga pendidik. Pemberian motivasi dilakukan untuk menjaga kinerja yang baik dari para pendidik. Pemberian motivasi kepada pendidik sangat baik dilakukan karena dapat menjaga mental dan kinerja dari pada pendidik untuk dapat selalu bagus. Pemberian motivasi di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul juga dilakukan oleh kepala TPA, kepala PAUD, pengurus yayasan hingga motivator dan psikolog. Pemberian motivasi

secara rohani juga dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin. Pemberian motivasi ini sangat baik dilakukan karena selain untuk menjaga etos kerja dari para pendidik juga dapat menambah rasa kekeluargaan dan menjaga lingkungan kerja yang tetap harmonis antar lembaga. Selain kegiatan pembinaan, pendidik juga mendapatkan tunjangan dan bonus sebagai bentuk pemeliharaan tenaga pendidik. Tunjangan dan bonus diberikan untuk memberikan kesejahteraan bagi guru selain gaji pokok yang didapatkan setiap bulan. Pemberian bonus juga dapat berdampak baik karena guru dapat senantiasa termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

(4) Sistem pemberhentian tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul ini dilakukan dengan cara memberikan surat peringatan terlebih dahulu kepada pendidik yang bersangkutan sebanyak 3 (tiga) kali. Pada surat peringatan 1 (satu) dan 2 (dua) dikeluarkan, pendidik yang bersangkutan akan diberikan pembinaan terlebih dahulu. Jika pada pemberian surat peringatan yang ke-3 (tiga), pendidik yang bersangkutan masih tidak ada respon atau perubahan, maka pendidik yang bersangkutan akan diberhentikan dengan diterbitkannya surat pemberhentian. Sistem pemberhentian di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul ini sangat kekeluargaan karena pendidik yang mendapat surat peringatan akan diberikan pembinaan. Pembinaan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pegawai untuk merenungi kesalahan yang dibuat dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Adapun kesalahan yang mengakibatkan tenaga pendidik mendapat surat peringatan yang berujung pada pemberhentian pegawai adalah kesalahan berupa

pelanggaran aturan dan tata tertib lembaga yang sebelumnya udah disepakati.

Kurikulum merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran anak didik dimana kurikulum dijadikan acuan tenaga pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak didik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dijelaskan bahwa “kurikulum PAUD merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengembangan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pengembangan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan tenaga pendidik di TPA ‘Aisyiyah Mardi Putra Bantul meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

(1) Perencanaan kurikulum di TPA ‘Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran di TPA ‘Aisyiyah Mardi Putra Bantul meliputi program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dimana disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran meliputi program semester (prosem), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hal ini juga sesuai dengan perencanaan kegiatan belajar menurut Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini (2015: 16-17), yang meliputi:

- 1) Rencana program semester,
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), dan
- 3) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

Kegiatan pembuatan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh tim kurikulum PAUD yang terdiri dari tim TK, tim KB, dan tim TPA. Pembuatan rencana kegiatan pembelajaran untuk Tim KB dan TPA digabung, hanya saja materi pembelajaran untuk TPA lebih disederhanakan. Tim TPA sendiri diwakili oleh kepala TPA dan salah satu guru kelas. Pelibatan tenaga pendidik dalam pembuatan rencana kegiatan pembelajaran cukup baik dilakukan karena hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, dimana disebutkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun oleh pendidik pada satuan atau program PAUD.

(2) Kurikulum yang dipergunakan dalam pembelajaran di TPA ‘Aisyiyah Mardi Putra Bantul adalah kurikulum 2013 yang dipadukan dengan materi ke’Aisyiyahan dan kemuhammadiyah yang diajarkan melalui metode bernyanyi dan hafalan. Pembelajaran dibuat nyaman, aman, dan menarik bagi anak dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan beragam serta memprioritaskan kegiatan bermain sambil belajar. Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan beragam misalnya seperti dalam kegiatan pembuatan karya seni, anak diajarkan untuk menjadi kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan bahan yang telah disediakan menjadi suatu media pembelajaran atau mainan dengan panduan pendidik tentunya.

Kegiatan pembelajaran dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sarana

pembelajaran yang disediakan pun disesuaikan dengan umur anak didik. Hal ini dikarenakan agar anak dapat merasa nyaman dan aman, sehingga dapat meminimalisir adanya cedera atau hal-hal yang tidak diinginkan pada anak didik. Misalnya tidak dipergunakannya lem dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membahayakan anak didik seperti kejadian lem tertelan.

Pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan secara klasikal, sedangkan pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan kegiatan pengenalan lingkungan kepada anak didik. Pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan secara klasikal karena keterbatasan fasilitas.

(3) Kegiatan evaluasi kurikulum di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan setiap akhir semester oleh kepala TPA yaitu pada bulan Juli dan Desember dimana evaluasi ini bertujuan untuk menilai jenis kegiatan apa yang harus disesuaikan, diperbaiki maupun yang diganti. Hal ini tentu baik dilakukan karena kurikulum yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi anak didik, dimana pada anak didik usia TPA terdapat beberapa jenis kegiatan yang membutuhkan pengawasan lebih atau bahkan harus ditiadakan. Misalnya saja seperti kegiatan menempel dimana pada kegiatan tersebut lem sangat membahayakan bagi anak didik, untuk itu dalam kegiatan menempel perlu adanya pengawasan ekstra dari pendidik atau kegiatan menempel tersebut ditiadakan untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Pengelolaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul meliputi tahap pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. Pengadaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul sendiri dilakukan dengan cara pembelian, sewa-menyewa, hibah/bantuan, dan membuat sendiri. Penggunaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi anak didik. Pemeliharaan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul merupakan tanggung jawab dari pendidik, namun dalam pelaksanaannya anak didik juga dilibatkan dalam pemeliharaan sarana pendidikan. Inventarisasi di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul belum berjalan dengan maksimal. Penghapusan sarana dan prasarana di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan ketika sarana sudah dalam keadaan rusak berat dan tidak layak pakai. Kegiatan penghapusan dilakukan dengan cara disimpan di gudang, dihibahkan, dan dijual.
- (2) Pengelolaan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan meliputi tahap perencanaan tenaga pendidik, penempatan tenaga pendidik, pembinaan tenaga pendidik dan keputusan hubungan kerja. Kegiatan perencanaan tenaga pendidik dilakukan oleh kepala TPA, kepala PAUD, dan dewan pengurus yayasan. Syarat untuk menjadi tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul adalah minimal lulusan SMA dan harus memiliki NBM (nomor baku muhammadiyah). Proses rekrutmen

tenaga pendidik merupakan tanggung jawab penuh dewan pengurus yayasan. Proses penyeleksian tenaga pendidik dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan tes, yaitu tes wawancara, tes tertulis, dan praktek. Penempatan tenaga pendidik di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul langsung ditempatkan di TPA, dimana pendidik yang lolos seleksi akan langsung mengajar di TPA dengan sistem kontrak selama 2 tahun. Pembinaan di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dilakukan dengan cara mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan diklat dan organisasi HIMPAUDI dan pemberian motivasi, sedangkan pemeliharaan tenaga pendidik dilakukan dengan pemberian bonus dan tunjangan kepada pendidik. Pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan cara pemberian surat peringatan sebanyak 3 kali, jika tidak direspon akan diterbitkan surat pemberhentian.

(3) Pengelolaan kurikulum di TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul yaitu dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan membuat Program semester, RPPM, dan RPPH. Pada tahap pelaksanaan, tenaga pendidik mengimplementasikan RPPH dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan setiap setahun 2 (dua) kali pada bulan Desember dan Juni.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi Yayasan
  - a. Pendidik sudah memiliki beban kerja yang cukup banyak, sehingga untuk kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana perlu didukung dengan adanya petugas khusus atau

*Pengelolaan Tempat Penitipan...(Hani Karneiliani) 13*  
bisa dengan memanfaatkan tim sarpras yang ada. Hal ini bertujuan agar pengelolaan sarpras di TPA dapat lebih terencana dan lebih baik lagi.

- b. Sebagai penyediaan sumber belajar yang baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan profesi guru serta sebagai pemenuhan minat baca bagi anak didik serta pendidik di TPA, peneliti menyarankan untuk perlu adanya perpustakaan mini di TPA.

### 2. Bagi Kepala TPA dan Kepala PAUD

- a. TPA 'Aisyiyah Mardi Putra Bantul dalam hal operasional yang rutin belum memiliki SOP, sehingga peneliti menyarankan untuk kegiatan yang bersifat rutin seharusnya dibuatkan SOP (Standar Operasional Prosedur).

- b. Kepala TPA dan kepala PAUD hendaknya sering mengadakan kegiatan supervisi kepada pendidik di TPA. Kegiatan supervisi, diharapkan mampu mendorong tenaga pendidik untuk dapat lebih inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik dan kepala TPA dan kepala PAUD dapat mengetahui bagaimana kinerja pendidik selama melakukan kegiatan pembelajaran dan pengasuhan.

### 3. Bagi Pendidik

- a. Kegiatan pemberian stimulasi dapat diperkaya lagi supaya kegiatan yang ada menjadi lebih beragam dan dapat lebih berinovasi lagi terhadap metode program stimulasi dan media program stimulasi yang dipergunakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirin, T.M, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.  
Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. (2013). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.

Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.

Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sadli, S. (2010). *Berbeda tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Sobri, Asep Jihad, & Charul Rochman. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Tim BIP. (2014). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.